

PENERAPAN PRAKTIK BUDIDAYA YANG BAIK DAN KEBERLANJUTAN USAHA BUDIDAYA KENTANG DI KABUPATEN GARUT

NABILA AN NADJIB



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Penerapan Praktik Budidaya yang Baik dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang di Kabupaten Garut” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir penelitian tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Nabila An Nadjib
NIM. I3502241004

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

RINGKASAN

NABILA AN NADJIB. Penerapan Praktik Budidaya yang Baik dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang di Kabupaten Garut. Dibimbing oleh ANNA FATCHIYA dan DWI SADONO.

Pengembangan usaha budidaya kentang di dataran tinggi menghadapi tantangan produktivitas yang stagnan serta tekanan lingkungan akibat praktik budidaya konvensional. Kabupaten Garut sebagai sentra utama produksi kentang di Jawa Barat memiliki kontribusi besar terhadap produksi nasional, namun produktivitasnya masih berada pada kisaran 22,5-23,3 ton/ha dan belum mencapai potensi optimal varietas unggul. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memperkenalkan inovasi *Good Agricultural Practices* (GAP) budidaya kentang melalui program ICARE. Meskipun inovasi ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas hingga 37,4 ton/ha dan memperbaiki kualitas hasil, tingkat penerapannya di kalangan petani masih belum merata.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis karakteristik petani, tingkat persepsi terhadap ciri inovasi, tingkat pendekatan penyuluhan, tingkat interaksi penyuluh, tingkat dukungan koperasi, dan tingkat dukungan lingkungan dalam usaha budidaya kentang, (2) menganalisis penerapan inovasi GAP budidaya kentang, (3) menganalisis keberlanjutan usaha budidaya kentang, (4) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan inovasi GAP budidaya kentang, (5) menganalisis pengaruh penerapan inovasi GAP terhadap keberlanjutan usaha budidaya kentang, serta (6) merumuskan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan adopsi inovasi GAP dan keberlanjutan usaha budidaya kentang di Kabupaten Garut.

Penelitian dilakukan di lima kecamatan sentra produksi kentang di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, yaitu Kecamatan Cikajang, Cisurupan, Cigedug, Sukaresmi, dan Pasirwangi. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kelima kecamatan tersebut merupakan sentra utama produksi kentang sekaligus lokasi implementasi program *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment* (ICARE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang diperkuat melalui data kualitatif hasil wawancara mendalam. Populasi penelitian adalah petani kentang di lima kecamatan tersebut dan dipilih sampel sebanyak 125 orang yang ditentukan menggunakan *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kentang di Kabupaten Garut didominasi oleh petani usia muda dengan tingkat pendidikan formal SMA dan motivasi berusahatani yang tinggi, namun pendidikan nonformal, luas lahan, tingkat pendapatan, dan kosmopolitan masih relatif rendah. Persepsi petani terhadap ciri inovasi GAP tergolong positif, pendekatan penyuluhan dinilai baik meskipun intensitas penyuluhan masih rendah, dan dukungan koperasi dan dukungan lingkungan tergolong sedang. Tingkat penerapan inovasi GAP budidaya kentang berada pada kategori sedang, dengan penerapan relatif baik pada komponen pengolahan lahan, pengelolaan tanah, serta panen dan pascapanen,

sedangkan penggunaan benih unggul bersertifikat, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama penyakit terpadu masih tergolong rendah akibat keterbatasan modal, akses terhadap sarana produksi, serta kebiasaan petani dalam menerapkan praktik budidaya konvensional. Tingkat keberlanjutan usaha budidaya kentang juga berada pada kategori sedang, baik pada aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan, yang menunjukkan bahwa usaha budidaya kentang telah mengarah pada keberlanjutan, namun masih memerlukan peningkatan melalui penerapan inovasi GAP secara lebih konsisten.

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa karakteristik petani, persepsi terhadap ciri inovasi, pendekatan penyuluhan, dukungan koperasi, dan dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan inovasi GAP budidaya kentang, sedangkan interaksi penyuluh berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan inovasi GAP. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan petani dalam menerapkan GAP lebih dipengaruhi oleh kapasitas individu, persepsi terhadap manfaat inovasi, dukungan kelembagaan, dan lingkungan sosial dibandingkan intensitas interaksi dengan penyuluh. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penerapan inovasi GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha budidaya kentang, yang berarti semakin tinggi tingkat penerapan inovasi GAP maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha budidaya kentang.

Peningkatan penerapan inovasi GAP dan keberlanjutan usaha budidaya kentang dilakukan melalui strategi: (1) meningkatkan persepsi petani terhadap ciri inovasi melalui penguatan demonstrasi plot, *role model*, dan pembelajaran berbasis praktik; (2) memperkuat karakteristik petani melalui peningkatan akses pembiayaan, pemanfaatan media digital, studi banding, penguatan motivasi, serta pelatihan dan penyuluhan secara rutin; (3) mengoptimalkan pendekatan penyuluhan melalui pengembangan media, metode, materi, dan intensitas penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani; (4) memperkuat dukungan koperasi melalui pengembangan PROKSETA, perluasan jaringan pemasaran, penguatan akses sarana produksi dan pembiayaan, pengembangan penangkaran benih, serta peningkatan kapasitas pengurus; serta (5) memperkuat dukungan pemerintah, tokoh masyarakat, dan keluarga untuk mendorong penerapan inovasi GAP secara berkelanjutan.

Kata kunci: adopsi inovasi, budidaya kentang, *Good Agricultural Practices* (GAP), keberlanjutan usaha

SUMMARY

NABILA AN NADJIB. Implementation of Good Agricultural Practices (GAP) and Sustainability of Potato Cultivation Business in Garut Regency. Supervised by ANNA FATCHIYA and DWI SADONO.

Potato cultivation in the highlands faces the challenges of stagnant productivity and environmental pressures resulting from conventional cultivation practices. Garut Regency, as the main center of potato production in West Java, contributes significantly to national production. However, its productivity remains at around 22.5-23.3 tons/ha and has not yet reached the optimal potential of superior varieties. To address this issue, the government introduced the Good Agricultural Practices (GAP) innovation for potato cultivation through the *Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment* (ICARE) program. Although this innovation has been proven to increase productivity by up to 37.4 tons/ha and improve yield quality, its adoption among farmers remains uneven.

The objectives of this study are: (1) to analyze farmer characteristics, perceptions of the innovation's characteristics, extension approaches, interaction with extension workers, cooperative support, and environmental support in potato cultivation; (2) to analyze the implementation of the GAP innovation in potato cultivation; (3) to analyze the sustainability of potato cultivation; (4) to analyze factors influencing the implementation of the GAP innovation in potato cultivation; (5) to analyze the impact of the implementation of the GAP innovation on the sustainability of potato cultivation; and (6) to formulate strategies to develop and increase the adoption of the GAP innovation and the sustainability of potato cultivation in Garut Regency.

The study was conducted in five potato production centers in Garut Regency, West Java Province: Cikajang, Cisurupan, Cigedug, Sukaresmi, and Pasirwangi. The study locations were purposively selected, considering that these five districts are major potato production centers and implementation locations for the ICARE program. The study employed a quantitative approach with explanatory research, supported by qualitative data from in-depth interviews. The research population was potato farmers in the five sub-districts and a sample of 125 people was selected using proportionate random sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to examine the relationships between research variables. The results indicate that potato farmers in Garut Regency are predominantly young, with formal high school education and high farming motivation. However, their non-formal education, land area, income level, and cosmopolitan background are relatively low. Farmers' perceptions of the characteristics of the GAP innovation were positive, the extension approach was considered good, although the intensity of extension was still low, and cooperative and environmental support were moderate. The level of implementation of the GAP innovation in potato cultivation was moderate, with relatively good implementation in land preparation, soil management, and harvesting and post-harvest aspects. However, the use of certified superior seeds, balanced fertilization, and integrated pest and disease management remained low due to limited capital, access to production inputs, and farmers' habit of using

conventional cultivation practices. The level of sustainability of the potato cultivation business was also moderate, in terms of economic, social, and environmental aspects, indicating that potato cultivation has moved towards sustainability but still requires improvement through more consistent application of the GAP innovation.

The results of the structural model analysis indicate that farmer characteristics, perceptions of the innovation characteristics, the extension approach, cooperative support, and environmental support have a positive and significant influence on the implementation of the GAP innovation in potato cultivation, while interaction with extension workers did not significantly influence the implementation of the GAP innovation. These findings suggest that farmers' decisions to implement GAP are more influenced by individual capacity, perceptions of the innovation's benefits, institutional support, and the social environment than by the intensity of interaction with extension workers. This study also proves that the implementation of GAP innovation has a positive and significant impact on the sustainability of potato cultivation businesses, meaning that the higher the level of GAP innovation implementation, the higher the level of sustainability of potato cultivation businesses.

Increasing the implementation of GAP innovation and the sustainability of potato cultivation businesses is carried out through the following strategies: (1) increasing farmers' perceptions of the characteristics of innovation through strengthening demonstration plots, role models, and practice-based learning; (2) strengthening farmer characteristics through increasing access to financing, utilizing digital media, comparative studies, strengthening motivation, and regular training and extension; (3) optimizing extension approaches through developing media, methods, materials, and extension intensity that suit farmers' needs; (4) strengthening cooperative support through developing PROKSETA, expanding marketing networks, strengthening access to production facilities and financing, developing seed nurseries, and increasing the capacity of administrators; and (5) strengthening government, community leaders, and family support to encourage the implementation of GAP innovation in a sustainable manner.

Keywords: adoption of innovation, Good Agricultural Practices (GAP), potato cultivation, farming sustainability



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENERAPAN PRAKTIK BUDIDAYA YANG BAIK DAN KEBERLANJUTAN USAHA BUDIDAYA KENTANG DI KABUPATEN GARUT

NABILA AN NADJIB

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si.
2. Dr. Adi Firmansyah, S.P., M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Penerapan Praktik Budidaya yang Baik dan Keberlanjutan Usaha
Budidaya Kentang di Kabupaten Garut

Nama : Nabila An Nadjib
NIM : I3502241004

Disetujui oleh:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si.



Pembimbing 2:
Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si.



Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan:
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.
NIP. 198510092014042001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 16 Juli 2026

Tanggal Lulus: 04 AUG 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Praktik Budidaya yang Baik dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang di Kabupaten Garut”. Penulis menyadari dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran dan arahan, serta motivasi.
2. Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si. selaku penguji sidang yang turut memberi masukan dalam penulisan tesis.
3. Dr. Adi Firmansyah, SP., M.Si., yang telah berkenan memimpin jalanya persidangan tesis.
4. Seluruh dosen pengajar penulis selama menjalani pendidikan magister di Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.
5. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas kesempatan memperoleh beasiswa dan dukungan pendanaan dalam menempuh program Magister.
6. Pemerintah Kabupaten Garut yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Kabupaten Garut.
7. Responden dan informan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan memperkaya informasi penelitian.
8. Ibu Yayan Rismayanti S.Pt., MP., Bapak Dr. Darajat Prawiranegara, SP., M.Si., Mba Ika Purnamasari SP., M.Sc., dan Ibu Ani Suryani SP., M.Si dari Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Jawa Barat atas dukungan dalam pengumpulan data dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
9. Citra, Zaky, dan Rais, selaku tim enumerator yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian.
10. Ibu Desiar Ismoyowati, A.Md dan Bapak Moch. Endang Saputra, A.Md selaku tenaga kependidikan atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
11. Keluarga penulis, Bapak (Alm.) M. Nadjib Soewarno, Ibu Elly Zulaeha selaku orangtua, Andhika Pradipta dan Shakila Aurora selaku suami dan anak tercinta, Teh Balqis, Ka Iman, Abang Miqdad, Eca, Ayasy, Dzikri selaku saudara yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan pengorbanannya.
12. Sahabat seperjuangan, Elfrida, Feldy, Rizky, Chryst, Asy, Bu Dedeh, Bu Martina, Pak Ari, Pak Aan, serta mahasiswa Program Studi KMP tahun 2024 atas bantuan, masukan, serta motivasi yang senantiasa menguatkan dalam menyusun tesis.

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Nabila An Nadjib

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Praktik Budidaya yang Baik/GAP Budidaya Kentang	7
2.2 Adopsi Inovasi	8
2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Inovasi	11
2.4 Keberlanjutan Usaha	21
2.5 Kerangka Berpikir	22
2.6 Hipotesis	24
III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4 Jenis Data, Instrumentasi, dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Operasional Peubah Penelitian	30
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	43
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Gambaran Budidaya Kentang di Kabupaten Garut	49
4.3 Karakteristik Petani	52
4.4 Persepsi terhadap Ciri Inovasi GAP	63
4.5 Pendekatan Penyuluhan	74
4.6 Interaksi Penyuluh	81
4.7 Dukungan Koperasi	87
4.8 Dukungan Lingkungan	98
4.9 Penerapan Inovasi GAP Budidaya Kentang	105
4.10 Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang	116
4.11 Analisis Hasil Pengujian	121
4.12 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Inovasi GAP	127
4.13 Pengaruh Penerapan Inovasi GAP terhadap Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang di Kabupaten Garut	137
4.14 Strategi Pengembangan Penerapan Inovasi GAP dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Kentang	139
V SIMPULAN DAN SARAN	143
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	143

DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	156
RIWAYAT HIDUP	186

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

3.1	Populasi dan sampel penelitian	28
3.2	Data informasi, sumber data, dan jenis data penelitian	29
3.3	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada karakteristik petani (X_1)	31
3.4	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada persepsi terhadap ciri inovasi (X_2)	32
3.5	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada tingkat pendekatan penyuluhan (X_3)	34
3.6	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada tingkat interaksi penyuluh (X_4)	35
3.7	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada tingkat dukungan koperasi (X_5)	36
3.8	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada tingkat dukungan lingkungan (X_6)	37
3.9	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada tingkat penerapan inovasi GAP kentang (Y_1)	39
3.10	Indikator, definisi operasional, parameter, skala pengukuran, dan kategori pada keberlanjutan usaha (Y_2)	41
4.1	Luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi kentang tahun 2025 di lima kecamatan lokasi penelitian	49
4.2	Jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik petani	52
4.3	Jumlah dan persentase responden berdasarkan persepsi terhadap ciri inovasi GAP	64
4.4	Sebaran jawaban responden terkait keuntungan relatif inovasi GAP	65
4.5	Sebaran jawaban responden terkait tingkat kesesuaian inovasi GAP	67
4.6	Sebaran jawaban responden terkait tingkat kerumitan inovasi GAP	69
4.7	Sebaran jawaban responden terkait tingkat triabilitas inovasi GAP	71
4.8	Sebaran jawaban responden terkait tingkat observabilitas GAP	73
4.9	Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendekatan penyuluhan	74
4.10	Sebaran jawaban responden mengenai kesesuaian materi penyuluhan	75
4.11	Sebaran jawaban responden mengenai ketepatan metode penyuluhan	77
4.12	Sebaran jawaban responden mengenai keefektifan media penyuluhan	79
4.13	Sebaran jumlah penyuluh, desa, serta kelompok tani binaan pada masing-masing BPP di lima kecamatan	81
4.14	Jumlah dan persentase responden berdasarkan interaksi penyuluh	82
4.15	Sebaran jawaban responden mengenai intensitas penyuluhan	82
4.16	Sebaran jawaban responden mengenai kemampuan penyuluh	85
4.17	Jumlah dan persentase responden berdasarkan dukungan koperasi	87
4.18	Sebaran jawaban responden terkait koperasi sebagai penyedia informasi	88
4.19	Sebaran jawaban responden terkait koperasi sebagai penyedia saprodi	90
4.20	Sebaran jawaban responden terkait koperasi sebagai akses pembiaya	91
4.21	Sebaran jawaban responden terkait koperasi sebagai fasilitasi pasar	94

4.22	Jumlah dan persentase responden berdasarkan dukungan lingkungan	98
4.23	Sebaran jawaban responden terkait dukungan pemerintah	99
4.24	Sebaran jawaban responden terkait dukungan tokoh masyarakat	102
4.25	Sebaran jawaban responden terkait dukungan keluarga	103
4.26	Jumlah dan persentase responden berdasarkan penerapan GAP	105
4.27	Sebaran jawaban responden terkait pengolahan lahan	106
4.28	Sebaran jawaban responden terkait penggunaan dan perlakuan benih	108
4.29	Sebaran jawaban responden terkait pengelolaan tanah	110
4.30	Sebaran jawaban responden terkait pemupukan berimbang	111
4.31	Sebaran jawaban responden terkait pengendalian hama penyakit	113
4.32	Sebaran jawaban responden terkait panen dan pascapanen	115
4.33	Jumlah dan persentase responden berdasarkan keberlanjutan usaha	116
4.34	Sebaran jawaban responden terkait aspek ekonomi	117
4.35	Sebaran jawaban responden terkait aspek sosial	118
4.36	Sebaran jawaban responden terkait aspek lingkungan	120
4.37	Nilai <i>loading factor</i> setiap variabel pada pengujian validitas	122
4.38	Nilai AVE setiap variabel penelitian	123
4.39	Nilai <i>cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> variabel penelitian	123
4.40	Nilai HTMT setiap variabel penelitian	124
4.41	Nilai <i>R-square</i> (R^2) pada variabel dependen	124
4.42	Nilai <i>effect size</i> (f^2) antar variabel	125
4.43	Hasil pengujian hipotesis model struktural	126

DAFTAR GAMBAR

2.1	Model tahapan pengambilan keputusan inovasi (Rogers 2003)	9
2.2	Kerangka berpikir penelitian penerapan inovasi GAP dan keberlanjutan usaha budidaya kentang di Kabupaten Garut	25
3.1	Model hipotetis penerapan praktik budidaya yang baik dan keberlanjutan usaha budidaya kentang di Kabupaten Garut	45
4.1	Peta lokasi penelitian	47
4.2	<i>Path model</i> dan <i>outer loadings</i> hasil pengujian SEM-PLS	126
4.3	Strategi pengembangan penerapan inovasi GAP dan keberlanjutan usaha budidaya kentang	142

DAFTAR LAMPIRAN

1	Naskah penjelasan sebelum persetujuan dari responden	157
2	Persetujuan setelah penjelasan (<i>informed consent</i>)	159
3	Kuesioner penelitian	160
4	Panduan wawancara mendalam untuk Kepala Dinas	175
5	Panduan wawancara mendalam untuk penyuluh	177
6	Panduan wawancara mendalam untuk ketua koperasi	179
7	Panduan wawancara mendalam untuk petani	181
8	Dokumentasi penelitian	184